

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)**

Atik Fajaryani

Alumni Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
atikfajaryani@gmail.com

Abstrak: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2) Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan, 3) Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan, 4) Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan, 5) Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan, 6) Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif (hubungan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), 2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Sig. 0,119 ($0,119 > 0,05$), 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan nilai Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), 4) Leverage berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai Sig. 0,032 ($0,032 \leq 0,05$), 5) Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan nilai Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), dan 6) Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Spesialisasi Industri Auditor secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$).

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Spesialisasi Industri Auditor

Abstract: Analysis of Factors that Influence Integrity of Financial Statement (Empirical Study on Mining Companies that Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2013). The purpose of this research is to determine the influence of: 1) Institutional Ownership toward Integrity of Financial Statements, 2) Managerial Ownership toward Integrity of Financial Statements, 3) Company Size toward Integrity of Financial Statements, 4) Leverage toward Integrity of Financial Statements, 5) Auditor Industry Specialization toward Integrity of Financial Statements, and 6) Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size, Leverage, and Auditor Industry Specialization on mining companies that listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2013. This research included in associative (relationship) research. The population in this research were mining companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2013 and the selection of sample used purposive

sampling method. This research used simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis to analyze data.

The results of this research showed that 1) Institutional Ownership has positive influence toward Integrity of Financial Statements with Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), 2) Managerial Ownership does not have influence toward Integrity of Financial Statements with Sig. 0,119 ($0,119 > 0,05$), 3) Company Size has positive influence toward Integrity of Financial Statements with Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), 4) Leverage has negative influence toward Integrity of Financial Statements with Sig. 0,032 ($0,032 \leq 0,05$), 5) Auditor Industry Specialization has positive influence toward Integrity of Financial Statements with Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$), and 6) Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company size, leverage, and Auditor Specialization in Industrial Sector Clients simultaneously has positive influence toward Integrity of Financial Statements with Sig. 0,000 ($0,000 \leq 0,05$).

Keywords: *Integrity of Financial Statements, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size, Leverage, and Auditor Industry Specialization*

PENDAHULUAN

SAK (2007: 1, 3) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berbagai informasi ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah dan pemakai lainnya guna pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi. Mayangsari dalam Jama'an (2008: 2) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan manajemen menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya.

Indonesia sebagai negara berkembang tidak lepas dari kasus penyajian laporan dengan integritas yang lemah seperti kasus PT Kimia Farma Tbk dan kasus Bank Lippo. Selain itu, kasus lemahnya integritas laporan keuangan juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yaitu PT Arutmin Indonesia, PT Kaltim Prima Coal, dan induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk. Perusahaan-perusahaan tersebut diduga telah melakukan rekayasa laporan penjualan yang menyebabkan negara mengalami kerugian hingga mencapai US\$620,49 juta (Agoeng Wijaya, 2010). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sehingga tidak mampu mencegah penyajian laporan keuangan dengan integritas yang rendah. integritas laporan keuangan dapat

Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan

manajerial merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat guna mengurangi konflik keagenan. Brian J. Bushee (1998: 7) menyatakan keberadaan investor institusional dapat mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri. Selain itu, investor institusional juga merupakan investor yang berpengalaman (*shopisticated*) sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan. Penelitian N. P. Yani Wulandari dan Budiartha (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, terdapat investor institusional yang berfokus pada laba saat ini yang menyebabkan peran investor institusional dalam fungsi pengawasan tidak dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, fokus investor pada laba saat ini juga mendorong manajemen untuk memenuhi tujuan laba investor dengan melakukan manipulasi (Cornett *et al*, 2006: 5).

Kepemilikan saham oleh manajemen seperti direksi dan komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan dipercaya dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976: 339). Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan

mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Pranata Puspa M. dan Mas'ud Machfoedz (2003) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Akan tetapi, peran ganda yang dimiliki manajemen sebagai pemilik dan pengelola dapat memberikan kendali yang lebih besar bagi manajemen untuk mengambil tindakan dengan mengutamakan kepentingan manajemen sendiri.

Nasution dan Setiawan (2007: 10) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor guna pengambilan keputusan semakin banyak. Selain itu, perusahaan besar mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menenamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan

hasil penelitian Ida Ayu S. G. dan I. D. G. Dharma Suputra (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan, pendanaan dari utang (*leverage*) juga dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Schiper dalam Meiryananda (2012: 4) mengungkapkan untuk menghilangkan keraguan kreditur akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

Akan tetapi, semakin tinggi *leverage* perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Kondisi ini memicu manajer untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada integritas laporan keuangan. Watts dan Zimmerman (1990: 139) menyatakan dalam hipotesis utang (*debt covenant hypothesis*) bahwa semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah

melalui pemilihan prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

Kegiatan audit memiliki kontribusi dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Bertolak dari independensi dan kompetensi yang dimiliki akuntan publik, pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur yang mengandalkan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan menganggap opini kewajaran atas laporan keuangan yang dikeluarkan akuntan publik sebagai indikasi integritas laporan keuangan (Arrens, Elder, dan Beasley, 2006: 11).

Rozania, Ratna dan Marsellisa (2013: 3482) menyatakan persaingan dan kompetisi yang ketat dalam profesi akuntan publik dan terbitnya berbagai peraturan dalam industri tertentu mendorong KAP untuk membedakan diri dari KAP lainnya. Salah satu cara KAP membedakan diri adalah dengan spesialisasi dalam industri klien. Dengan mengaudit berbagai klien dalam industri yang sama, pengalaman dan kompetensi akan meningkat sehingga hasil audit atas laporan keuangan lebih akurat. Akan tetapi, biaya audit oleh auditor spesialis jauh lebih tinggi dibanding auditor nonspesialis. Hal ini memicu terjadinya pergantian auditor.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan) sebab akibat karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono: 2012: 56).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Februari 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2013. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tergolong dalam industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2013.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang

menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel.

- d. Perusahaan memiliki nilai ekuitas positif selama periode 2008-2013 karena nilai ekuitas negatif dapat menyebabkan *Leverage* menjadi bias.
- e. Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2008-2013.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat sembilan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 yang dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*. Pengukuran indeks konservatisme dengan Model Beaver dan Ryan (*Market to Book Ratio*), yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Susiana dan Herawaty (2007: 8) menyatakan Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris.

$$MNJMN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset (Ardi Murdoko dan Lana, 2007: 2). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

e. Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Perhitungan *Leverage*

perusahaan menggunakan rasio Total Utang terhadap Total Aset (*debt ratio*):

$$LVRG = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

f. Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi Industri Auditor merupakan banyak perusahaan dengan industri sejenis yang menjadi klien KAP pada tahun pengamatan. Spesialisasi industri auditor diukur dengan menghitung persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP dalam satu industri}}{\text{Jumlah perusahaan di dalam industri}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2013 sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id. Literatur lainnya diperoleh dari buku, jurnal penelitian, skripsi, artikel, dan berita.

Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Integritas Laporan Keuangan,

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Spesialisasi Auditor di Bidang Industri Klien. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah dan deviasi standar.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali, (2011: 160-165), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Autokorelasi tidak terjadi apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Imam Ghazali, 2011: 110, 120-121).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Imam Ghazali, 2011: 105-106).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara Uji *Glejser* yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Imam Ghazali, 2011: 142). Apabila variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 143).

5) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model sudah benar atau tidak. Uji linieritas dapat dilakukan dengan Uji *Lagrange Multipler*. Apabila nilai c^2 hitung $>$ c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak (Imam Ghozali, 2011: 169).

peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

INST	: Kepemilikan Institusional
MNJMN	: Kepemilikan Manajerial
UKRPRSH	: Ukuran Perusahaan
LVRG	: <i>Leverage</i>
SPCLIND	: Spesialisasi Industri Auditor

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} dan probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ILK = a + b_3 \text{INST}$$

$$ILK = a + b_2 \text{MNJMN}$$

$$ILK = a + b_3 \text{UKRPRSH}$$

$$ILK = a + b_4 \text{LVRG}$$

$$ILK = a + b_5 \text{SPCLIND}$$

Keterangan:

ILK : Integritas Laporan Keuangan.

a : Harga Konstan

b_1-b_5 : Koefisien regresi yang menunjukkan angka

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen diterima.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ILK = b_0 + b_1 \text{INST} + b_2 \text{MNJMN} + b_3 \text{UKRPRSH} + b_4 \text{LVRG} + b_5 \text{SPCLIND}$$

Keterangan:

ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme

b_0 : Konstanta

b_1-b_5 : Koefisien Regresi

INST : Kepemilikan Institusional
 MNJMN : Kepemilikan Manajerial
 UKRPRSH: Ukuran Perusahaan
 LVRG : *Leverage*
 SPCLIND : Spesialisasi Industri Auditor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		N	Range	Min.	Max.	Mean	Std.	Deviation
ILK		54	8,102	0,107	8,210	1,602	1,598	
INST		54	0,960	0,000	0,960	0,550	0,265	
MNJM		54	0,762	0,000	0,762	0,061	0,154	
UKRP RSH		54	5,298	25,418	30,716	27,814	1,719	
LVRG		54	0,690	0,156	0,846	0,446	0,183	
SPCLI ND		54	0,214	0,024	0,238	0,084	0,070	
Valid N (list wise)		54						

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan diperoleh nilai signifikansi untuk *Unstandardized Residual* sebesar 0,093. Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,093 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,093 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi dengan normal

b. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas signifikan 0,410. Karena nilai probabilitas sebesar 0,410 lebih besar dari nilai probabilitas yang diharapkan yaitu 0,05 ($0,410 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antarresidual.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel dalam model regresi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel nilai probabilitas seluruh variabel melebihi 0,05 sehingga tidak ada satupun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

e. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,013 dengan jumlah n observasi 54, maka besarnya nilai c^2 hitung adalah $54 \times 0,013 = 0,702$. Nilai c^2 tabel dengan df 54 pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 67,5. Karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari nilai c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linier.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), *Leverage* (X_4), dan Spesialisasi Industri Auditor (X_5) secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Independen	Variabel Dependen	t_{hitung}	Sig.
X_1	Y	4,489	0,000
X_2	Y	-1,586	0,119
X_3	Y	3,814	0,000
X_4	Y	-2,202	0,032
X_5	Y	4,953	0,000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa:

- Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,489 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 ($4,489 > 2,005$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Keberadaan investor institusional dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajemen yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri.
- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,586 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu -2,005 (-

1,586 > -2,005) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 (0,119 > 0,05).

Persentase kepemilikan manajerial dalam penelitian ini terlalu kecil, yaitu rata-rata 6,06% sehingga manajer kurang berperan dalam pengambilan keputusan. Brigham dan Houston (2012: 383) menyatakan manajer umumnya memiliki saham dalam perusahaan terbuka yang mereka kelola. Akan tetapi, kepemilikan pribadi tersebut biasanya tidak cukup untuk memberikan hak suara dalam pengambilan keputusan.

c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,814 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 (3,814 > 2,005) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 (0,000 ≤ 0,05).

Banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar terbukti mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan berintegritas guna mewujudkan akuntabilitas publik.

d. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,002 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 (-2,202 < -2,005) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 (0,000 ≤ 0,05).

Hal ini dapat dijelaskan dengan hipotesis utang (*debt covenant hypothesis*), yaitu semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan ter dorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah melalui pemilihan prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Watts dan Zimmerman, 1990: 139).

e. Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,953 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 (4,953 > 2,005) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 (0,000 ≤ 0,05). Pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor spesialis memudahkan untuk menemukan salah saji dalam

laporan keuangan sehingga Integritas Laporan Keuangan meningkat.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), *Leverage* (X_4), dan Spesialisasi Industri Auditor (X_5) secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel Independen	Variabel Dependen	F_{hitung}	Sig.
$X_1, X_2,$	Y	8,009	0,000
$X_3, X_4,$ dan X_5			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Spesialisasi Industri Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,009 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,40 ($8,009 > 2,40$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil

dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS Statistic 17.0*, dapat disimpulkan bahwa:

- Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,489 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 ($4,489 > 2,005$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).
- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,586 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu -2,005 ($-1,586 > -2,005$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,119 yang lebih besar dari tingkat

signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,119 > 0,05$).

c. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,814 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 ($3,814 > 2,005$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).

d. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,002 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 ($-2,202 < -2,005$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).

e. Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,953 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,005 ($4,953 > 2,005$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).

f. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Spesialisasi Industri Auditor secara bersamaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,009 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,40 ($8,009 > 2,40$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 \leq 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah Kepemilikan Institusional. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya meningkatkan proporsi kepemilikan saham institusional. Agar investor institusional tertarik untuk berinvestasi

di perusahaan, perusahaan hendaknya mengungkapkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi pasar modal. Salah satu informasi yang dapat menarik investor berupa aksi korporasi (*corporate action*) seperti pembagian dividen, penerbitan saham bonus, *stock split*, dan sebagainya.

Hasil penelitian juga menunjukkan Industri Auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya menggunakan auditor spesialis industri yang lebih memiliki pengalaman dan keahlian sehingga Integritas Laporan Keuangan dapat tercapai dan memenuhi kebutuhan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan hendaknya mengumpulkan segala informasi terkait kondisi perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi secara tepat dan risiko yang timbul dari keputusan tersebut dapat diminimalkan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak guna memperkuat hasil penelitian-

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti reputasi auditor, tenur audit dan sebagainya guna menguji Integritas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

AgoengWijaya. (2010). “ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie”. Diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/ICW-Ungkap-Manipulasi-Penjualan-Batu-Bara-Grup-Bakrie/> pada tanggal 24 September 2014.

Ardi Murdoko Sudarmaji dan Lana Sularto. (2007). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tiper Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil.* Vol. 2.

Arrens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

Brian J. Bushee. (1998). “Institutional Investors, Long Term Investment, and Earnings Management”. Diakses dari <http://ssrn.com/> pada tanggal 2 November 2014.

JURNAL NOMINAL / VOLUME IV NOMOR 1 / TAHUN 2015

Brigham, Eugene F, Joul F. Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Cornett, Marcia Millon, *et al.* (2006). "Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. Diakses dari <http://papers.ssrn.com/> 31 Oktober 2014.

IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.

Ida Ayu SriGayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. (2013). "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Universitas Udayana*. 5(2). Hlm. 345-360.

Imam Ghazali. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.

Jama'an. (2008). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi*.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3(4). Pp. 305-360.

Meiryananda Permanasari. (2012). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (3). Hlm: 193-212.

Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*.

N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiartha. (2014). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-jurnal Universitas Udayana*. 7(3). Hlm. 574-586.

Pranata Puspa M., dan Mas'ud Machfoedz. (2003). "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi VI*.

Rozania, Ratna Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. (2013). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Hlm. 3480-3499.

Sri Haniati dan Fitriany. (2010). "Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri

JURNAL NOMINAL / VOLUME IV NOMOR 1 / TAHUN 2015

Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susiana dan Arleen Herawaty. (2007). “Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Watts, Ross L., and Jerold R. Zimmerman. (1990). “Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective”. *The Accounting Review*. 65 (1). Pp. 131-156.